

Prosiding

SEMINAR NASIONAL

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN JAWA TENGAH DAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI DI JAWA TENGAH

Semarang, 3 November 2009



**Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang**



Editor:
Prof. Dr. Soedartono, M.Pd
Prof. Dr. Soesanto, M.Pd
Prof. Dr. Samsudi, M.Pd

**Prosiding Seminar Nasional
PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN JAWA TENGAH DAN
PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI DI JAWA TENGAH
3 November 2009**

ISBN 979-25-2785

© 2009, Universitas Negeri Semarang

Alamat : Kampus Sekaran Gunungpati
Semarang 50229
Telpon/Fax : (024) 8508103
E-mail : teknik_mesin@unnes.ac.id

SUSUNAN PANITIA

Pengarah	: Drs. Abdurrahman, M.Pd Drs. Suprpto, M.Pd
Editor	: Prof. Dr. Soedartono, M.Pd Prof. Dr. Soesanto, M.Pd Dr. Samsudi, M.Pd
Penanggung Jawab	: Drs. Wirawan Sumbodo, MT Hadromi, S.Pd, MT
Ketua pelaksana	: Drs. Karsono, M.Pd
Sekretaris	: Wahyudi, S.Pd, M.Eng
Bendahara	: Drs. M. Khumaedi, M.Pd
Perlengkapan	: Rusiyanto, S.Pd, MT Karnowo, ST, MT
Acara	: Danang Dwi Saputro, ST, MT
Publikasi dan Akomodasi	: Samsudin Anis, ST, MT Heri Yudiono, S.Pd, MT
Makalah dan Proseeding	: Widi Widayat, ST, MT Dony Hidayat Al Janan, ST, MT
Sertifikat	: Rahmat Doni Widodo, ST, MT

SAMBUTAN PANITIA

Segala puji bagi Tuhan YME, atas segala rahmat-Nya yang telah membantu memberikan kekuatan, kesehatan dan menyertai serta melindungi kita, sehingga prosiding "Seminar Nasional Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Jawa Tengah Dan Perguruan Tinggi Terhadap Pengembangan Industri Di Jawa Tengah" dapat disusun.

Industri memiliki peran strategis dalam menjaga roda perekonomian. Namun demikian industri juga rentan terhadap krisis yang melanda suatu negara. Di Indonesia khususnya di Jawa Tengah, industri baik IKM maupun UKM mampu bertahan terhadap krisis yang pernah terjadi di Indonesia. Hal ini salah satunya tidak terlepas dari peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah dalam kebijakan dan implementasi yang berpihak pada industri-industri di Jawa Tengah.

Peran lain yang tidak boleh ditinggalkan adalah Perguruan Tinggi yang mencetak lulusan bagi pasar tenaga kerja industri. Perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri sekaligus menjadi mitra dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi industri. Oleh karena itu pada tanggal 3 November 2009 atas kerjasama Disperindag Jawa Tengah dan Jurusan Teknik Mesin UNNES, dilaksanakan Seminar Nasional Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Jawa Tengah dan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Industri Di Jawa Tengah, yang diikuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap tema yang kami angkat. Pihak-pihak yang mengikuti acara seminar ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah, UKM/IKM komponen otomotif se-Jateng, pengusaha, utusan SMK otomotif, serta dosen dan mahasiswa.

Atas tersusunnya prosiding ini, panitia menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Seminar Nasional sampai dengan akhir penyusunan prosiding ini. Kritik dan saran tetap diharapkan untuk penyempurnaan penyelenggaraan berikutnya. Semoga prosiding ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 3 November 2009

Panitia

SAMBUTAN KETUA JURUSAN

Industri memiliki peran strategis dalam menjaga roda perekonomian. Namun demikian industri juga rentan terhadap krisis yang melanda suatu negara. Di Indonesia khususnya di Jawa Tengah, industri baik IKM maupun UKM mampu bertahan terhadap krisis yang pernah terjadi di Indonesia. Hal ini salah satunya tidak terlepas dari peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah dalam kebijakan dan implementasi yang berpihak pada industri-industri di Jawa Tengah.

Peran lain yang tidak boleh ditinggalkan adalah Perguruan Tinggi yang mencetak lulusan bagi pasar tenaga kerja industri. Perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri sekaligus menjadi mitra dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi industri.

Seminar Nasional ini diadakan dalam rangka menjembatani dialog antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah dan Perguruan Tinggi dengan industri-industri di Jawa Tengah. Dalam seminar ini panitia menghadirkan nara sumber yang terkait langsung dengan kebijakan dan implementasi program pada industri-industri di Jawa Tengah.

Seminar ini dapat berlangsung dengan baik sebagai hasil kerjasama antara Teknik Mesin Unnes dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Tengah serta Departemen Perindustrian (Depperin) Jakarta. Seminar ini juga merupakan ajang diskusi sebagai upaya meningkatkan kerjasama antara Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan UKM/IKM untuk meningkatkan kualitas produk komponen otomotif.

Setelah acara seminar dilanjutkan dengan forum kelompok diskusi yang diselenggarakan oleh Deperin yang dapat diikuti oleh UKM/IKM komponen otomotif, investor, dan akademisi.

Kami mengucapkan terimakasih kepada para nara sumber serta para penulis yang telah menyumbangkan gagasan/pemikirannya dalam prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan salah satu referensi bagi para pembaca.

Ketua Jurusan Teknik Mesin Unnes

Wirawan Sumbodo

DAFTAR ISI

SUSUNAN PANITIA	ii
SAMBUTAN PANITIA	iii
SAMBUTAN KETUA JURUSAN TEKNIK MESIN UNNES	iv
DAFTAR ISI	lv

Pembicara Utama

Renungan Tentang Jalan Baru Relasi Universitas-Negara-Dunia Industri	1
Sudijono Sastroatmodjo	
Peningkatan SDM Bidang Otomotif Melalui Uji Kompetensi	7
Wahyu Triyono	
Kebijakan Pengembangan Industri Otomotif/Komponen Otomotif Jawa Tengah	15
Ihwan Sudrajat	

Makalah Pendamping

Penggunaan Serat Alam sebagai Komposit Polimer	25
Adhi Kusumastuti	
Peningkatan Pengetahuan Wirausaha Pangan Pengolahan Hasil Pertanian sebagai Langkah Awal Upaya Pengentasan Kemiskinan Wanita Tani	33
Asih Kuswardinah	
Pengaruh Kecepatan Udara Pembakaran terhadap Karakteristik Pembakaran Briket Tongkol Jagung	41
Danang Dwi Saputro dan Widi Widayat	
Kampus sebagai Laboratorium Industri	51
Dony Hidayat Al Janan	
Status Gizi Ibu Hamil di Kota Semarang	57
Dyah Nurani Setyaningsih dan Siti Fathonah	
Menyiapkan SDM Berkualitas untuk Meningkatkan Mutu Produk Industri <i>Fashion</i> dalam Persaingan Pasar Global	63
Erna Setyowati	
Penerapan Model Penilaian Berbasis Portofolio pada Pembelajaran Teknik Pelapisan Mahasiswa Teknik Mesin Unnes	69
Hadromi	
Rancang Bangun Updraft Fluidized Bed Gasifier untuk Gasifikasi Sekam Padi	81
Karnowo, Samsudin Anis, Wahyudi dan Sri Mulyo Bondan Respati	

Pelatihan Sumber Daya Manusia UKM Otomotif Melalui Peran Unnes sebagai Perguruan Tinggi	89
Karsono	
Pencegahan Korosi pada Bahan Logam	97
Karyono	
Limbah Kemasan sebagai Material Alternatif Pembuatan Tas	103
Maria Krisnawati	
Mengembangkan Industri Garmen Melalui Sumber Daya Manusia Berkualitas	111
Marwiyah	
Otomasi Industri dan Keahlian Robotik	119
Noor Hudallah	
Pengaruh Lama Pelapisan <i>Chrom</i> dengan Tegangan 12 Volt Terhadap Ketebalan Lapisan dan Struktur Mikro pada <i>Low Carbon Steel</i> dengan Metode <i>Electroplating</i>	127
Rahmat Doni Widodo	
Studi Eksperimental Unjuk Kerja Alat Penukar Kalor Jenis Pipa Ganda dengan <i>Baffle</i> Pengarah Aliran	135
Samsudin Anis	
Peluang Bisnis dari Industri Jasa Boga	147
Saptariana	
Peningkatan Mutu Produk Pakaian Jadi (<i>Garment</i>) sehingga Layak Ekspor melalui <i>Quality Qontrol</i> dalam Proses Produksi	155
Sri Endah Wahyuningsih	
Peningkatan Pengendalian Mutu dan Prosedur Kerja Industri Garmen menuju Produk Berkualitas dan Berdaya Saing	163
Urip Wahyuningsih	
Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Industri Kreatif di Kampus	171
Wahyudi	
Pengembangan Model Pengaturan Lampu Lalu Lintas Berbasis PLC (<i>Programmable Logic Controller</i>)	177
Wirawan Sumbodo, Samsudin Anis, dan Widya Aryadi	
Kerjasama yang Solid dan Sinergi Universitas dan Industri	189
Wiwiek Hayyin Suristiyanti	
Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menunjang Pertumbuhan Industri Kreatif di Jawa Tengah	195
Widowati	

Peningkatan Pengetahuan Wirausaha Pangan Pengolahan Hasil Pertanian sebagai Langkah Awal Upaya Pengentasan Kemiskinan Wanita Tani

Asih Kuswardinah

Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan menemukan, menetapkan, menerapkan, dan mengevaluasi model strategi pengentasan kemiskinan wanita tani melalui peningkatan pengetahuan wirausaha pangan. Menurut metodenya, penelitian ini termasuk penelitian tindakan (*Action Research*), dilakukan dengan tujuan mengembangkan metode kerja yang efisien dengan cara memberdayakan KWT melalui pendidikan wirausaha pangan dalam upaya pengentasan kemiskinan terutama bagi wanita tani di kabupaten Semarang. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Lokasi Penelitian dilakukan di Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini ialah seluruh anggota dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berdomisili di Kabupaten Semarang. Teknik Pengambilan Sampel, mengacu pada Sugiyono, berdasarkan perhitungan dengan taraf kesahihan 5% ditetapkan sebanyak 186 dari populasi 405; Anggota KWT ekonomi lemah. Pada saat pengambilan data, jumlah anggota KWT yang hadir sebagai sampel dari 31 kelompok sebanyak 197, semua yang hadir dijadikan sampel. Variabel penelitian ialah: Pemberdayaan KWT, dalam bentuk pendidikan: wirausaha, manajemen sumberdaya manusia, pengolahan hasil pertanian (local), social ekonomi. (variabel mandiri). Temuan hasil penelitian: Tingkat pengetahuan paska intervensi melalui pendidikan wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian termasuk pada kategori baik, dengan penjelasan deskripsi Tingkat Pengetahuan: Tinggi; Deskripsi pre intervensi tingkat pengetahuan berada pada kategori sedang. Berdasarkan temuan hasil penelitian disarankan: bagi dinas terkait, untuk memberikan pendidikan wirausaha dan pelatihan pengolahan hasil pertanian terus menerus secara siklus; bagi wanita tani disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian, hal ini diharapkan akan memotifasi tindak wirausaha dan selanjutnya dapat menambah pendapatan keluarga untuk waktu mendatang.

Kata kunci: wirausaha pangan ; pengentasan kemiskinan.

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan, meningkatkan pengetahuan anggota KWT dalam: wirausaha pangan; pengolahan hasil pertanian (local); Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: menemukan model pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pengetahuan wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian.

Sebagian besar (> 70%) anggota KWT di kabupaten Semarang berpendidikan rendah (observasi 2007). Rendahnya tingkat pendidikan akan membatasi capaian pengetahuan mereka. Lebih dari 42,5% anggota KWT di Kabupaten Semarang berada dalam tingkat sosial ekonomi lemah, (observasi 2007; 2009). Sebagian besar dari mereka tidak memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan. Rasionalnya, sebuah keluarga petani dengan tingkat social ekonomi lemah (miskin), tidak mampu berpikir tentang pendidikan, kesehatan, sandang dan pola konsumsi pangan secara baik/ sehat. Bagi mereka, rasa kenyang merupakan kondisi yang selalu dicari setiap hari. Mereka tidak pernah berpikir tentang keluarga sejahtera, masa depan; bahkan mereka tidak pernah faham apa yang disebut dengan sejahtera atau masa depan. Kondisi demikian terjadi karena mereka tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai sebagai bekal memperoleh pekerjaan.

Berangkat dari teori Green (perubahan perilaku hidup sehat), Pemberdayaan KWT melalui peningkatan pengetahuan KIA dan pengetahuan makanan berpengaruh positif terhadap tindakan preventif KKP anak (Asih, 2005, 2007). Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, peneliti menganalogikan teori Green dapat diterapkan bagi wanita tani melalui pendidikan wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian, selanjutnya akan menghasilkan model pengentasan kemiskinan wanita tani melalui pendidikan wirausaha pangan.

Bantuan pemerintah bagi masyarakat miskin selama ini masih bersifat langsung habis; misal: bantuan raskin, pemberian SLT. Issu yang berkembang sebagai masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana tingkat pengetahuan wirausaha anggota KWT?
2. Sejauhmana tingkat pengetahuan pengolahan hasil pertanian local anggota KWT?
3. Apakah peningkatan pengetahuan wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian bagi wanita tani tepat sebagai upaya pengentasan kemiskinan?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan wirausaha anggota KWT
2. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pengolahan hasil pertanian (local) anggota KWT
3. Menemukan model pengentasan kemiskinan melalui pendidikan wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian.

Hasil penelitian ini akan sangat penting artinya bagi keluarga wanita tani , dalam upaya meningkatkan social ekonomi keluarga melalui wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian. Sedang arti penting lain dalam penelitian ini adalah membantu pemerintah dalam menyusun kebijakan strategi pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pengetahuan wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian, yang dapat pula dilakukan dengan cara memberdayakan Kelompok Wanita Tani.

Metode

Jenis Penelitian; Penelitian ini termasuk penelitian terapan, yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi. Menurut metodenya, penelitian ini termasuk penelitian tindakan (*Action Research*), dilakukan dengan tujuan mengembangkan metode kerja yang efisien dengan cara memberdayakan KWT melalui peningkatan pengetahuan wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian (lokal), dalam upaya pengentasan kemiskinan terutama bagi wanita tani anggota KWT di kabupaten Semarang. Sedangkan menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena hanya untuk mengetahui

nilai variabel mandiri yaitu peningkatan pengetahuan wirausaha pangan.

Lokasi Penelitian; Penelitian ini dilakukan pada KWT yang berada di Kabupaten Semarang. Penetapan kriteria KWT dalam penelitian ini sebagai berikut:

KWT yang telah dibentuk menjadi sebuah organisasi atas permintaan wanita tanisetempat dengan persetujuan PPL yang membina, kepala dusun, kepala desa, kepala dinas pertanian tingkat kecamatan setempat maupun Kabupaten Semarang; KWT yang sudah memiliki kepengurusan dan program kerja sesuai dengan kondisi kekayaan setempat; KWT yang sudah mempunyai kegiatan rutin setiap bulan atau istilah di pedesaan Kabupaten Semarang kegiatan selapanan

Populasi dan Sampel Penelitian; Populasi penelitian ini ialah seluruh anggota dalam KWT yang berdomisili di Kabupaten Semarang. Berdasarkan dokumentasi (2009) Dinas Pertanian Kabupaten Semarang tercatat 36 KWT dari berbagai spesifik. Berdasarkan observasi langsung di lapangan KWT berjumlah 31 KWT, terdiri dari 27 KWT aktif dan 4 KWT pasif; dengan jumlah anggota rata-rata 15-25 orang. Penetapan jumlah kelompok mengacu pada Wim van Zanten, yaitu tidak ada ketentuan jumlah sampel pada kelompok. Berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti melibatkan semua KWT yang berjumlah 31, dengan jumlah peserta yang sesuai dengan karakteristik subyek sebesar 186.

Teknik Pengambilan Sampel, mengacu pada Sugiyono, berdasarkan perhitungan dengan taraf kesahihan 5% ditetapkan sebanyak 186 dari populasi 405; Anggota KWT ekonomi lemah. Pada saat pengambilan data, jumlah anggota KWT yang hadir sebagai sampel dari 31 kelompok sebanyak 197, semua yang hadir dijadikan sampel.

Variabel Penelitian; Variabel penelitian ialah: Pengetahuan wirausaha pangan dan pengolahan hasil pertanian (variabel mandiri)

Definisi Operasional Variabel Penelitian; Variabel penelitian : Pemberdayaan KWT, dalam bentuk Pendidikan: kewirausahaan pangan pengolahan hasil pertanian; Aspek yang diukur adalah : Tingkat Pengetahuan tentang: kewirausahaan pangan, dan pengolahan hasil pertanian (lokal),

Pengumpulan data penelitian, dilakukan beberapa tahap, yakni:

Tahap pertama: Persiapan FGD dengan ketua dan pengurus KWT meliputi:

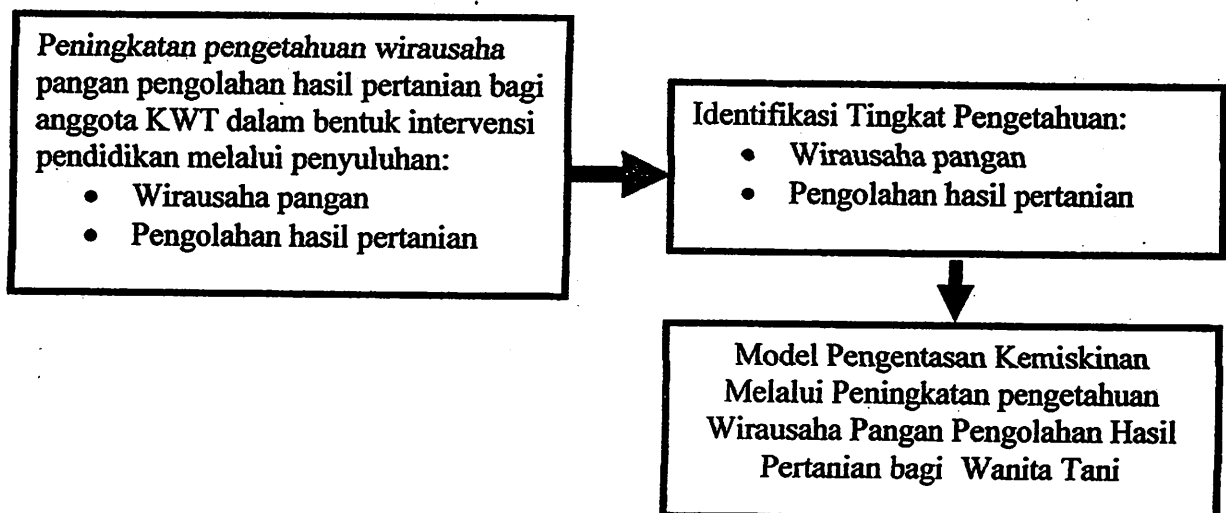
Ijin Penelitian ke dinas pertanian kabupaten Semarang; Koordinasi dengan koordinator PPL di kabupaten Semarang, Koordinasi dengan koordinator dinas pertanian kecamatan; Koordinasi dengan para PPL yang mempunyai binaan KWT, selanjutnya menetapkan pelaksanaan FGD

Tahap kedua, Pelaksanaan FGD dengan ketua dan para pengurus KWT tentang: program dan kegiatan rutin KWT; Penetapan peserta pendidikan kewirausahaan pangan pengolahan hasil pertanian (lokal) yang juga sebagai responden, sesuai dengan karakteristik; Penetapan waktu, sarana dan prasarana pendidikan serta pengambilan data.

Tahap ketiga: Persiapan pengambilan data, meliputi: Koordinasi dengan koordinator dan pembantu pengambil data; Pelatihan pelaksanaan pengambilan data, yang diikuti oleh koordinator dan pelaksana pengambil data.

Tahap keempat: Pelaksanaan pengambilan data, meliputi: Pengambilan data melalui angket dibantu wawancara terpimpin; Pengumpulan data rekap data; Persiapan nalisis ata, lalu nalisis data. Teknik analisis data; Digunakan untuk menganalisis: deskripsi persentase kategori tingkat pengetahuan wirausaha pangan pengolahan hasil pertanian, adapun aspek yang diukur adalah: tingkat pengetahuan, kewirausahaan pangan; pengolahan hasil pertanian.

Model Kerangka Analisis Penelitian, disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model kerangka analisis penelitian

Hasil dan Pembahasan

Lokasi Penelitian

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah Batas administrasi Kabupaten Semarang adalah: sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang. Seblah timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal. Ditengah-tengah wilayah ini terdapat Kota Salatiga.

Sampai saat ini, sektor pertanian di Kabupaten Semarang masih merupakan sektor pertanian yang menunjang perekonomian. Hal ini ditunjukkan luas lahan yang ada di Kabupaten Semarang 73,88% digunakan untuk usaha pertanian, sedangkan sisanya digunakan untuk pekarangan dan bangunan, rawa.

Berangkat dari diagnosis awal melalui dokumen KWT kabupaten Semarang (2009), mendeskripsikan bahwa: tingkat pendidikan anggota KWT 70% rendah; tingkat sosial ekonomi anggota KWT 42,5% rendah; baru 20% dari jumlah KWT yang melakukan wirausaha namun masih banyak kendala; dalam manajemen SDM, 50% dari seluruh KWT di kabupaten Semarang berada pada kategori KWT non aktif. Keberadaan KWT di kabupaten Semarang saat ini berjumlah 34 (dokumen, 2009).

Berdasarkan data awal di atas, dipersepsikan akan ada peningkatan pengetahuan wirausaha pangan yang diprediksi tahun mendatang berpengaruh positif terhadap tindakan wirausaha anggota KWT sebagai upaya peningkatan penghasilan khususnya bagi anggota KWT di kabupaten Semarang yang diharapkan akan dapat menjadi kebijakan program pemerintah secara teknis dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Deskripsi Hasil Penelitian Pemberdayaan KWT

Hasil penelitian, mendeskripsikan tingkat pengetahuan wirausaha pangan pre intervensi secara keseluruhan termasuk pada kategori sedang dengan skor rata-rata 25,98. Sedangkan deskripsi tingkat pengetahuan wirausaha pangan paska intervensi termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 19,7. Deskripsi tingkat pengetahuan pengolahan hasil pertanian termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 23,8.

Hasil FGD dengan PPL, Ketua KWT dan Pengurus KWT

Tujuan FGD dalam penelitian ini untuk mengawali identifikasi tingkat pengetahuan kewirausahaan, manajemen sumberdaya manusia, pengolahan hasil pertanian, sosial ekonomi keluarga. FGD dilaksanakann untuk mendapatkan data tentang: Prioritas program KWT; Kendala yang dihadapi secara umum berkaitan dengan pelaksanaan program; Kegiatan rutin KWT; Program kewirausahaan

Berikut ini adalah rangkuman hasil FGD dengan PPI, Ketua KWT dan pengurus KWT:

Pertama, Prioritas program KWT selalu yang menghasilkan keuntungan materi bagi para anggotanya, dalam hal hal ini masih berkisar pada simpan pinjam anggota KWT; Program penyuluhan tentang kewirausahaan, belum pernah ada, sedangkan untuk penyuluhan pengolahan pangan pernah dilakukan oleh PPL setempat.

Kedua, Kendala klasik yang dihadapi secara umum keterkaitannya dengan pelaksanaan program adalah hal yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan yang mendukung dalam wirausaha; keterbatasan modal usaha dan keterbatasan wacana pemasaran hasil yang diproduksi.

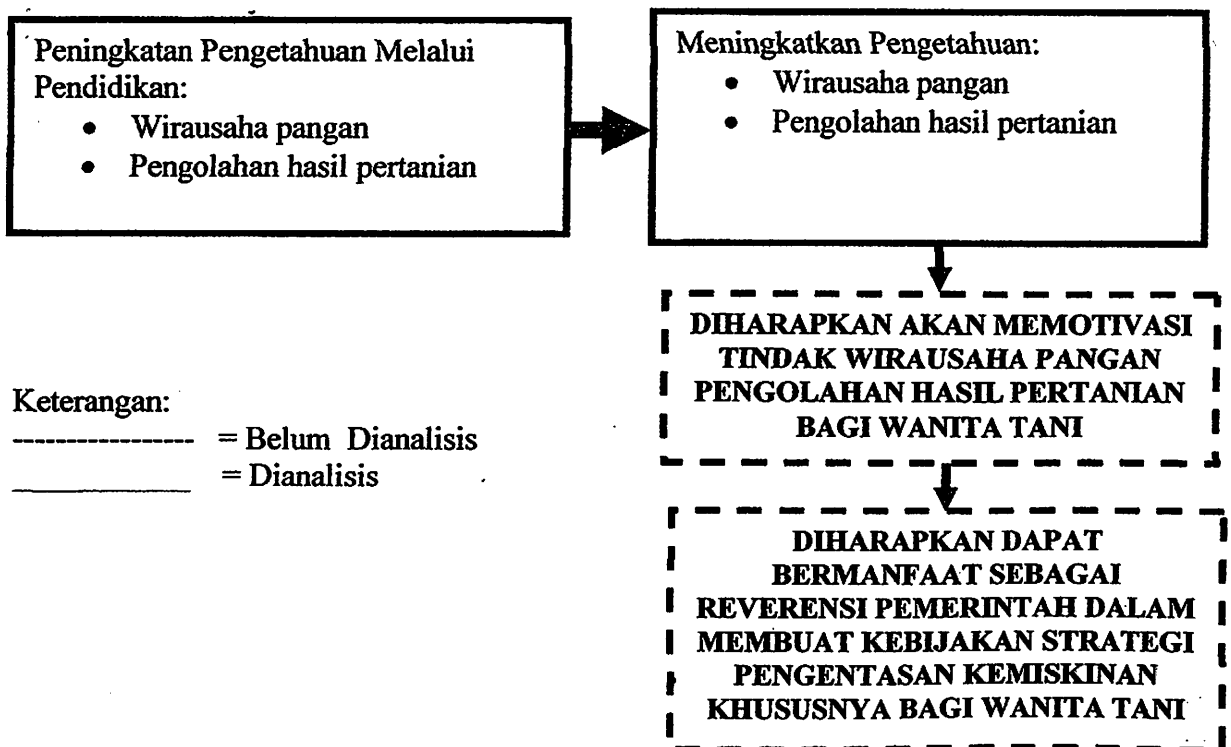
Ketiga, Kegiatan rutin KWT, rata-rata dilakukan selapanan atau setiap bulan dengan kegiatan sama seperti kegiatan rutin PKK (arisan, simpan pinjam, kas wajib). Keempat, Program kewirausahaan, belum dimasukkan ke program KWT karena belum ada perintah dari dinas terkait.

Setelah diskusi tentang program KWT, selanjutnya penetapan peserta pendidikan kewirausahaan sesuai karakteristik yang telah ditetapkan dan penetapan pelaksanaan pendidikan melalui penyuluhan, serta penetapan waktu pengambilan data.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

Tingkat pengetahuan, kewirausahaan pangan pengolahan hasil pertanian termasuk pada kategori baik/ tinggi. Hasil analisis deskripsi tersebut jelas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sebelum intervensi melalui pendidikan kewirausahaan pangan pengolahan hasil pertanian berada pada kategori sedang; Berdasarkan temuan hasil penelitian/ kesimpulan. Model ini jika digambarkan akan terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Model pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pengetahuan wirausaha pangan bagi wanita tani.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan khususnya untuk dinas terkait di Kabupaten Semarang, yakni: Bagi Dinas Pertanian: akan lebih baik memasukan program kewirausahaan; pengolahan pangan hasil pertanian (lokal) ke dalam program kerja rutin KWT .

Daftar Pustaka:

- Asih Kuswardinah dkk, 2009. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pendidikan Wirausaha Pangan Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Semarang*.
- Anonim, 1980. *Kapita Selekta Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan*. Jakarta: Deptan.
- Bernard M Bass, 1970. *Leadership Psychology and Organizational Behaviour*. New York: Harper and Row.
- Briance Mascarenhas, 1990. *Strategic Group Dynamic*. Academy of Management, journal, June.
- Buchari Alma, 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, 1995. *Organization*. Published by arrangement with Ricard D. Irwin, Inc.
- Green, L. W., et al. (1979). *Health education planning a diagnostic approach*. Boston: Mayfield Publishing Company, John Hopkins University.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta